



Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ecobrick Pada Kelompok Mawar Berduri

Hanafi Ahmar¹, Nurul Azmi², Ayu Restianti³

¹ PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group, Indonesia, hanafi.ahmar@pertamina.com

² PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group, Indonesia, nurulazmi1809@gmail.com

³ UIN Sunan Kalijaga, Indonesia, ayuresti20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation; CSR Program; Community Empowerment; Ecobrick.

How to cite:

Ahmar., Azmi., & Restianti . (2021). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ecobrick Pada Kelompok Mawar Berduri. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol.6 (No.1), page. 88-102

Article History:

Received: 28-05-2021

Accepted: 24-06-2021

Published: 30-06-2021

ABSTRACT

The trash problem in Indonesia is endless. Garbage is still the main problem in Indonesia, including in Environment 24, Pekan Labuhan, Medan City, North Sumatra. The CSR of PT Pertamina (Persero) Medan Group Fuel Terminal is present as a form of corporate responsibility in overcoming trash problems in communities who live around the company with an ecobrick empowerment program. This study will look at the implementation of the PT Pertamina (Persero) Medan Group's Corporate Social Responsibility (CSR) program in the empowerment of the ecobrick community in the Mawar Berduri Group. This research uses a qualitative approach. The object of this research study is the CSR of PT Pertamina (Persero) Medan Group Fuel Terminal and Mawar Berduri Group. Implementers, companies, and the Mawar Berduri Group were the sources of research data. Other data sources were taken from the activity document archives, observations, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the PT Pertamina (Persero) Medan Group Fuel Terminal's Corporate Social Responsibility (CSR) program in empowering the ecobrick community in the Mawar Berduri Group had gone well and fulfilled all four indicators including communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. Although based on the results of observations in the 2020 IKM, the downstream pattern of inputs, outputs and outcomes of the Ecobrick program still does not look optimal. This is indicated by the ecobrick marketing pattern that has been carried out and the level of ecobrick income that is still relatively low for the group category.

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia tiada habisnya. Sampah masih menjadi primadona masalah di tanah air, termasuk di Lingkungan 24, Pekan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group hadir sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat yang bermukim dilingkar perusahaan dengan program pemberdayaan ecobrick. Penelitian ini akan melihat implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam pemberdayaan masyarakat ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek kajian penelitian ini adalah CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Grup dan Kelompok Mawar Berduri. Pihak implementor, perusahaan, dan Kelompok Mawar Berduri sumber data penelitian. Sumber data lain diambil dari arsip dokumen kegiatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam pemberdayaan masyarakat ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri sudah berjalan dengan baik dan memenuhi keempat indikator meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Meskipun berdasarkan hasil observasi dalam IKM Tahun 2020, pola hilirisasi input, output hingga outcome program Ecobrick masih belum terlihat optimal. Hal ini terindikasi dari pola pemasaran produk ecobrick yang telah dilakukan serta tingkat income ecobrick yang masih terbilang rendah untuk kategori kelompok.

1. Pendahuluan

Indonesia, negara dengan pemerintah dan masyarakatnya yang tak kenal lelah dalam mengatasi permasalahan sampah. Di tengah huru-hara pandemi Covid-19, sampah masih tetap eksis menjadi salah satu permasalahan utama di Indonesia yang harus diselesaikan dan dicarikan alternatif solusinya. Tidak hanya di kota-kota besar, sampah juga masih menghiiasi wilayah-wilayah yang jauh dari perkotaan. Salah satu sampah yang sulit untuk diurai adalah sampah plastik. Perlu diingat, penggunaan kemasan plastik sendiri semakin digemari banyak orang tidak terbatas di daerah perkotaan saja, tapi juga di perdesaan(Usman, 2020).

Berdasarkan data BPS Tahun 2025, perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016(Benarda, n.d.). Tidak heran, masalah sampah masih menjadi pekerjaan rumah bagi sejumlah daerah. Seperti halnya di Provinsi Sumatra Utara. Berdasarkan catatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, sebanyak 1.340 ton sampah rumah tangga dihasilkan warga Medan per hari, terlebih sampah plastik sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Medan(Usman, 2020).

Akibat dari peningkatan penggunaan sampah plastik, hal ini pun berdampak pada peningkatan timbunan sampah tersebut. Volume sampah plastik yang semakin bertambah mendorong setiap pihak untuk mencari langkah solutif agar permasalahan sampah ini dapat teratasi. Pada akhirnya, pengelolaan sampah menjadi salah satu isu yang diprioritaskan. Sebab, sampah plastik memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (menurunkan kesuburan tanah) dan juga kesehatan manusia (Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group, n.d.).

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap permasalahan masyarakat sekitar, tidak sedikit perusahaan memberikan intervensi dan turut berkontribusi mengatasi permasalahan sampah ini. Oleh karena itu, hal di atas kemudian menjadi spirit PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat di lingkaran perusahaan untuk pengelolaan sampah melalui program Ecobrick (Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group, n.d.).

Implementasi sendiri adalah proses yang melibatkan manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, baik secara individu atau kelompok (Widodo, 2012). Tujuan dari implementasi ialah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Perlu diketahui, pelaksanaan kebijakan dapat melahirkan hasil (output), dampak, serta manfaat yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (Aulya et al., 2014).

Jadi, permasalahan sampah di Medan telah mendorong PT Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I menyiapkan Ecobrick sebagai media pengelolaan sampah. Program Ecobrick menjadi salah satu solusi dan alternatif pengelolaan sampah dengan menggunakan metode Reuse, Reduce, dan Recycle atau disingkat 3R (Yusri, 2019).

PT Pertamina (Persero) MOR I Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Medan Group ini turut menggandeng Rumah Zakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Ecobrick di Lingkungan 24, Kecamatan Medan Labuhan, Medan (Usman, 2020). Selain itu, PT Pertamina (Persero) MOR I TBBM Medan Group juga menggandeng Komunitas Roda Hijau yang mana turut mengedukasi para anggota kelompok agar semakin maksimal dalam proses pengerjaan ecobrick (Sinaga, 2020).

Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat titik terberat yang mana salah satunya terletak pada pembangunan masyarakatnya (Moeljarto Tjokroaminoto, 1996). Tentu dengan titik tekan pada pembentukan kader pembangunan diharapkan dapat menopang tercapainya masyarakat yang berswasembada (Anasrul et al., 2018).

Menurut penulis, penjelasan di atas menjadi salah satu faktor yang turut melatarbelakangi CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program Ecobrick sebagai alternatif untuk menangani volume sampah. Ketika program ecobrick menghasilkan produk, ini akan menjadi pemasukan tersendiri untuk masyarakat yang mengelola. Oleh karena itu, pelatihan mengenai pemasaran agar penjualan produk ecobrick semakin meluas dan meningkat menjadi fokus utama CSR Pertamina dan Rumah Zakat dalam program pemberdayaan masyarakat ecobrick (Benarda, n.d.).

Selain merupakan kewajiban korporasi, pelaksanaan program CSR menjadi pilihan yang solutif (Wibisono, 2007). Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan perusahaan melalui pelaksanaan program CSR. Pertama, mereduksi resiko bisnis perusahaan dari tekanan pemangku kepentingan sosial terhadap korporasi. Kedua, memperbaiki hubungan dengan stakeholder dan regulator. Tentu dengan melaksanakan program CSR secara baik dan tepat akan berimbas pada kelancaran perusahaan dalam berinvestasi dengan lebih leluasa dan maksimal.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh CSR kini semakin berkembang. Banyak kalangan dunia usaha yang mulai memainkan peran untuk mengembangkan masyarakat sekaligus menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami komunitas di sekitarnya. Hal tersebut tentu sangat menggembirakan berbagai pihak. Sebab, ini membuktikan bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak positif secara langsung pada masyarakat (Anasrul et al., 2018).

Saat ini, implementasi program CSR banyak dikembangkan pada program pengembangan masyarakat atau Community Development (CD) sebagai upaya program pembangunan yang mana berorientasi pada masyarakat.

Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan, CSR Pertamina memiliki pola pendekatan dengan beragam pemangku kepentingan. Oleh karena itu, CSR Pertamina sehingga dapat berperan dalam proses pembangunan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bertahan dan berkembang menjadi perusahaan yang selalu siap bersaing. Hal ini tentu dapat terjawab dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan (Hasan, S., & Andriany, 2015). Pemberdayaan adalah kegiatan yang merujuk pada peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat sehingga kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun sosial-budaya menjadi meningkat (Raharjo, 2015).

Program pemberdayaan masyarakat Ecobrick yang telah diinisiasikan merupakan program pengembangan masyarakat yang bertujuan sebagai upaya mereduksi limbah sampah plastik. Program ini dilaksanakan di wilayah operasional perusahaan yakni Lingkungan 24, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (*Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group*, n.d.) Program ecobrick mulai dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2018. Hal tersebut merupakan bentuk respon atas kepedulian perusahaan serta masyarakat terhadap tingginya volume limbah plastik. Sebab limbah plastik berpotensi terhadap pencemaran lingkungan hingga berpotensi sebagai penyebab banjir. Oleh karena itu, CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group berupaya memberikan solusi dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui kegiatan pengolahan sampah menjadi produk ecobrick (*Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group*, n.d.).

Penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat ecobrick yang berada di Lingkungan 24, Kelurahan Pekan Labuhan adalah Kelompok Kader Kampung Sehat Ecobrick. Penentuan penerima manfaat program Ecobrick berbasis pada isu gender. Hal tersebut teridentifikasi berdasarkan wacana tentang perbedaan peran serta hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki yang masih kerap kali menjadi urgensi pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Namun, keanggotaan dari kelompok Mawar Berduri secara keseluruhan diisi oleh kaum perempuan serta Lansia. Oleh karenanya, program yang diinisiasi oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group terindikasi sebagai program yang memiliki nilai inklusifitas. Pada awal dibentuknya kelompok Mawar Berduri, total anggota berjumlah 8 orang, hingga saat ini program Ecobrick mampu menghimpun 10 orang anggota. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa program mampu berdampak baik terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Berikut ini merupakan daftar kepengurusan dan anggota Kelompok Mawar Berduri. (*Pengelolaan Sampah Terpadu Lewat Bank Sampah, Ecobrick Dan Ecoenzyme Serta Layanan Pengangkutan Sampah Di Kelurahan Pekan Labuhan-CSR Award Pengelolaan Sampah Terpadu, n.d.*)

Kelompok ini dibentuk pada 28 Januari 2019 sejak di terbitkannya SK Keanggotaan oleh Kepala Lurah Pekan Labuhan. Adapun Nama Kelompok Kader Kampung Sehat Ecobrick adalah MAWAR BERDURI (MAk-mak WARga BERSih PeDULi EcobRICK yang beranggotakan 9 orang ibu-ibu yaitu Rosmawati, Evi, Muliani, Nilawati, Rosenni Rambe, Nurmala, Misna, Maizura (Ketua), dan Maimunah. Sebagai Pembina adalah Khairun Nasir T, SSTP, MSP., selaku Kepala Lurah Pekan Labuhan. Kesembilan orang ini merupakan seorang ibu rumah tangga yang tinggal di Jalan Benteng Baru Lingkungan 23/24 di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Rata-rata pekerjaan para suami dari 9 kader tersebut adalah Nelayan di Belawan. Ide membentuk kelompok muncul setelah ibu kader turut berpartisipasi dalam beberapa kali terselenggara kegiatan program pelatihan (*Pengelolaan Sampah Terpadu Lewat Bank Sampah, Ecobrick Dan Ecoenzyme Serta Layanan Pengangkutan Sampah Di Kelurahan Pekan Labuhan-CSR Award Pengelolaan Sampah Terpadu, n.d.*).

Pelatihan ecobrick sudah dilakukan sejak program tersebut dibentuk pada bulan Agustus 2018. Kegiatan Ecobrick dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dalam seminggu di salah satu rumah warga (Usman, 2018). Dengan adanya pelatihan ecobrick, ibu-ibu terbiasa mengumpulkan sampah plastik yang dihasilkan dengan kegiatan sehari-hari rumah tangga untuk dimanfaatkan dalam bentuk ecobrick. Hal ini tentu dapat membantu mengurangi sampah plastik dan produk yang dihasilkan dari program pemberdayaan ecobrick dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Pekan Labuhan (*Pengelolaan Sampah Terpadu Lewat Bank Sampah, Ecobrick Dan Ecoenzyme Serta Layanan Pengangkutan Sampah Di Kelurahan Pekan Labuhan-CSR Award Pengelolaan Sampah Terpadu, n.d.*).

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti berupaya menggali lebih dalam terkait berhasil atau tidaknya implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam Pemberdayaan Masyarakat Ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri melihat pada segi indikator keberhasilan. Jadi, bagaimana implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam Pemberdayaan Masyarakat Ecobrick Pada Kelompok Mawar Berduri?

2. Metode

Penelitian dilakukan di wilayah operasional perusahaan yakni Lingkungan 24, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Objek yang dijadikan bahan kajian adalah CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Grup dan Kelompok Mawar Berduri. Waktu penelitian dimulai dari bulan April hingga Mei 2021. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya antara lain (Aditya et al., 2020):Pertama, pendekatan ini bersifat deskriptif, sehingga memudahkan dalam memulai alur cerita. Kedua, pendekatan ini lebih mampu menjawab bagaimana implementasi program CSR dalam pemberdayaan masyarakat Ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri. Subjek penelitian adalah masyarakat daerah yang terkena langsung program pemberdayaan masyarakat Ecobrick yaitu anggota dan pengurus Kelompok Mawar Berduri(*Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group*, n.d.).

Penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik non probability dengan jenis snowball. Secara teknis di lapangan pertama penelitian bertemu dengan perwakilan dari Community Development (CD) Officer penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri. Terakhir, peneliti diarahkan bertemu dengan Bu Maizura dan Bu Mulyani sebagai penerima manfaat program pemberdayaan ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri di Lingkungan 24, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penarikan informan juga berdasarkan kriteria. Pemilihan kriteria ini dilakukan karena informan yang akan dipilih harus memiliki kriteria tertentu. Terdapat 3 kriteria untuk memilih subyek penelitian (Suwardi & Basrori, 2008). Pertama, anggota dan pengurus serta pihak-pihak yang sudah cukup lama terlibat di program pemberdayaan masyarakat Ecobrick Kelompok Mawar Berduri. Kedua, pihak perusahaan dan CSR yang membawahi program pemberdayaan masyarakat Ecobrick Kelompok Mawar Berduri. Ketiga, memiliki waktu luang untuk memberikan informasi seputar kegiatan di lapangan. Ketiga informan di atas memenuhi tiga kriteria tersebut.

Terdapat bermacam cara untuk mengumpulkan data, antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Suwardi & Basrori, 2008). Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam menggali data kepada informan yang sudah disampaikan di atas. Selain itu, peneliti juga mencari data dari dokumen pemetaan sosial dan dokumen resmi pemerintah untuk menggambarkan profil wilayah Lingkungan 24, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dan mengobservasi langsung tempat pengolahan sampah menjadi produk ecobrick Kelompok Mawar Berduri. Teknik validitas data penelitian ini (Moleong 2010) adalah perpanjangan keterlibatan, ketekunan peneliti atau pengamatan dalam bentuk atau berbagai macam kegiatan yang terlaksana. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dalam triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lain atau membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumentasi serta hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data (Moleong, 2010) yang dibuat oleh Miles dan Huberman atau biasa disebut dengan analisis interaktif, model ini terdiri atas tiga komponen. Pertama, reduksi

(penyederhanaan data). Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menggunakan model implementasi Edward III yang mengukur implementasi kebijakan dengan 4 aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Setiawan, 2019). Keempat variabel ini menentukan berhasil atau tidaknya implementasi dari suatu kebijakan.

Komunikasi (Input)

Tahap pertama adalah transmisi. Transmisi adalah penyaluran komunikasi yang dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik (Setiawan, 2019). Hal ini dapat dilihat dari latar belakang dan sosialisasi program. Latar belakang program pemberdayaan ecobrick dan sosialisasi awal ke masyarakat.

Latar belakang terciptanya program pemberdayaan ecobrick yang diinisiasi langsung CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group ini didorong oleh hasil Sosmap atau Social Mapping di tahun 2018. Hasil Sosmap Tahun 2018 yang berdasarkan pada hasil identifikasi masalah sosial melalui FGD dengan masyarakat menunjukkan munculnya masalah yakni persampahan dan banjir yang meningkat signifikan di Lingkungan 24-26 Pekan Labuhan. Perlu diketahui, kondisi sampah sebelum adanya program ecobrick di Lingkungan 24 menyebabkan daerah tersebut rawan banjir. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampah plastik yang menyumbat selokan serta tumpukan sampah yang berserakan di beberapa lokasi lahan terbuka. Pada akhirnya, masalah sampah pun semakin tak terkendali dan kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan buruk yang tertanam di masyarakat.

Oleh karena itu, Pimpinan HSE pada saat itu menyarankan pembuatan ecobrick di lingkungan 24. Berawal dari latar belakang permasalahan sampah, CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group membuat program ecobrick sebagai respon atas kepedulian perusahaan serta masyarakat terhadap tingginya volume limbah plastik yang berpotensi terhadap pencemaran lingkungan hingga berpotensi sebagai penyebab banjir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Wibisono bahwa pelaksanaan program CSR menjadi pilihan yang solutif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di area perusahaan (Wibisono, 2007).

Pada proses awal perencanaan, pihak PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group menginisiasi program melalui kerjasama dengan Yayasan Rumah Zakat untuk melakukan pendampingan program Ecobrick. Selain itu, intervensi yang dilakukan perusahaan pada program Ecobrick yakni berupa kegiatan pelatihan, pendampingan kelompok, dan bantuan anggaran untuk pembangunan infrastruktur etalase program Ecobrick. Pada tahap implementasi, peran Yayasan Rumah Zakat yakni melakukan eksekusi program sementara monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Community Developer Officer (CDO).

Selanjutnya, sosialisasi program ecobrick berdasarkan penuturan Ketua Kelompok Mawar Berduri, Maizura dilakukan lewat forum diskusi di kelurahan dengan membahas program apa saja yang dijalankan. Selain itu, CDO juga rutin melakukan kunjungan program untuk melihat perkembangan yang sudah dilaksanakan bersama dengan komunitas Roda Hijau (Maizura, n.d.)

Tahap kedua, kejelasan. Komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan (street-level-bureaucrats) harus jelas dan tidak membingungkan atau

ambigu (Setiawan, 2019). Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi. Pada tataran tertentu, para pelaksana membutuhkan fleksibilitas dalam melaksanakan kebijakan. Seperti halnya dalam implementasi program pemberdayaan ecobrick. Kejelasan dilakukan sebagai tindak lanjut sosialisasi agar masyarakat paham dan sadar serta terlibat dalam program pemberdayaan ecobrick.

Menurut Hanafi Ahmar selaku Sr. Supervisor HSSE, kondisi dan perilaku masyarakat di Pekan Labuhan pascaprogram pemberdayaan ecobrick masuk, mereka mulai rutin melaksanakan pembersihan kampung. Hal ini karena mengerti pentingnya kesehatan. Jumlah timbunan sampah plastik dan lainnya juga sudah mulai terhitung secara teratur dan terarsip (Ahmar, n.d.).

Tgl	Komposisi berat sampah per jenis dan daur ulang (kg)									
	organik/ sisa makanan	residu	plastik		kaca		logam		kertas	
			total	daur ulang	total	daur ulang	total	daur ulang	total	daur ulang
15-16	54,4	113,5	33,2	8,2	0	0	0,3	0,3	3	3
17-18	88,5	102,2	38,5	11,5	6,1	6,1	3	3	3,4	3,4
19-20	80,4	91	70,3	7,4	3	3	0,8	0,8	1,9	1,9
21-22	57,8	111,8	34,3	4,1	6,9	6,9	1,6	1,6	4,5	4,5

Sumber : Nilai IKM dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group

Selain itu, Hanafi menuturkan terkait sosialisasi seringkali dilakukan baik oleh internal FT Medan Group sendiri maupun eksternal di lingkungan. Secara internal, sudah diberlakukan diet plastik dengan dikeluarkannya kebijakan tentang tentang pelarangan penggunaan plastik ataupun membawa botol kemasan plastik masuk ke dalam areal FT Medan Group (Ahmar, n.d.). Perlu diketahui, sosialisasi program ecobrick ini berdasarkan penuturan Maizura sudah dilakukan sejak tahap pengkaderan kelompok ecobrick. Baik pihak kelurahan, kecamatan bahkan Kementerian Kelautan dan Perikanan turut membantu mencari narasumber untuk mengisi pelatihan sekaligus melakukan sosialisasi program ecobrick ini di Toba, Samosir (Maizura, n.d.).

Saat ini, perusahaan sangat mendukung penuh perkembangan ecobrick maupun bank sampah yang pernah dilakukan. Maizura menyatakan, CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group membantu melakukan monitoring program. Adapun monitoring ini meliputi keberhasilan program maupun membantu untuk mempromosikan ecobrick. Kegiatan promosi ecobrick ini dilakukan melalui pekan lingkungan hidup, lewat media internal Pertamina, dan media lainnya meliputi cetak maupun online (Maizura, n.d.).

Tahap ketiga adalah konsistensi. Perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas guna diterapkan dan dijalankan (Setiawan, 2019). Jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah, maka hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam peraturan dan petunjuk teknis mesti dilaksanakan secara menyeluruh dan terus-menerus tanpa terputus untuk program pemberdayaan ecobrick. Seperti tertuang dalam kebijakan Fuel Terminal Manager yang mana berisi larangan penggunaan plastik sekali pakai atau membawa kemasan plastik masuk ke dalam areal FT Medan Group. Jika diketahui melanggar peraturan, maka akan diberikan sanksi.

Selain itu, Pertamina sendiri rutin melaksanakan peraturan sesuai dengan kebijakan kantor seperti melarang penggunaan plastik dan memisahkan sampah berdasarkan jenis-jenis sampahnya. Melihat pada sampah yang diangkut ke

Pertamina, jumlah sampah plastik sekali pakai mengalami penurunan. Perlu diketahui, program ecobrick sendiri memiliki turunan program seperti bank sampah dan eco-enzyme yang keberadaannya menghasilkan keuntungan yang ekonomis untuk support keberlanjutan ecobrick.

Untuk perhitungan tentang harga 1 produksi barang masih belum tergambar, karena pada dasarnya Kelompok Mawar Berduri harus menggunakan perhitungan harga yang baik, yang dapat dilihat dari tingkat kesulitan, bentuk kreativitas ecobrick, serta ukuran furniture barang yang sudah jadi. Untuk 1 (satu) botol ecobrick sendiri diberi harga sebesar Rp 2000. Harga yang dinilai cukup tinggi dibandingkan harga plastik 1 kg di bank sampah atau pengepul. Pada tahun 2019, warga lingkungan 24 dan 25 Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan tengah membangun satu rumah dari bahan Ecobrick. Setahun sejak diinisiasi, warga lingkungan 24 dan 25 telah berhasil membuat 1.752 botol Ecobrick rentang tahun 2018 sampai 2019. Jumlah ini setara dengan 438 kg sampah plastic.

Walaupun ecobrick sendiri tidak memerlukan modal besar dalam proses produksi karena bahan pembuatannya juga berasal dari sampah plastik yang tidak bernilai, namun keuntungan yang dihasilkan mampu membantu keberlanjutan program ecobrick dari segi finansial. Meskipun begitu, pemasaran untuk produk ecobrick sendiri belum dilakukan secara maksimal karena CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group ingin berfokus dulumengubah mindset kader untuk perubahan lingkungan menjadi lebih bersih, sehingga dengan mudah para kader dapat mengajak para warga untuk sama-sama mengimplementasikan tujuan dari program kampung sehat ecobrick. Dari komunikasi, penyampaian kejelasan informasi program pemberdayaan ecobrick oleh CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group, Yayasan Rumah Zakat dan Komunitas Roda Hijau kepada masyarakat Pekan Labuhan (Kelompok Mawar Berduri) disampaikan secara tepat dan jelas. Masyarakat Pekan Labuhan dapat memahami program pemberdayaan ecobrick dengan baik dan jelas, dan pihak CSR dan masyarakat dapat menjalankan program dengan konsisten dan tidak berubah-ubah.

Sumber Daya (Input)

Dalam melakukan implementasi program, diperlukan staf yang mana dalam pelaksanaan program pemberdayaan ecobrick adalah para petugas yang melaksanakan mulai dari perumusan, pelaksanaan sampai tercapainya output program (input, proses, dan output program pemberdayaan ecobrick). Tentu staf menjadi sumber daya utama dalam implementasi kebijakan. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya adalah karena staf yang tidak mencukupi, memadai ataupun tidak kompeten dibidangnya. Penambahan jumlah staf dan implementor saja tidak cukup, tetapi diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kebijakan (Setiawan, 2019).

Perlu diketahui, perumusan program ecobrick diprakarsai oleh Pengawas HSE pada masa itu, yakni Bapak Aris Sinta dan Bapak Paulus Oberto. Kemudian, program ini diawasi oleh CDO FT Medan Group, Nurul Azmi yang juga turut bertugas melakukan monitoring program dari tahun 2019 sampai saat ini. Selain itu, pelaksanaan program ecobrick ini dibantu oleh Yayasan Rumah Zakat dan Komunitas Roda Hijau. Dengan adanya pemantauan serta pendampingan dari CDO maupun Rumah Zakat dan Komunitas Roda Hijau, saat ini masyarakat rutin melakukan pengumpulan dan pemisahan sampah plastik dan organik (Azmi, n.d.).

Selain itu, dalam implementasi kebijakan, diperlukan informasi yang baik. Terdapat dua bentuk informasi. Pertama, informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Implementor harus mengetahui apa yang perlu mereka lakukan pada saat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementor harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum atau tidak (Setiawan, 2019).

Cara awal penyampaian informasi dari CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group disampaikan lewat FGD yang dilaksanakan di Kantor Lurah Pekan Labuhan. Selanjutnya, pasca sosialisasi, dilakukan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan skill dan kapasitas kader. Pelatihan ini dilakukan secara rutin selama program ecobrick berlangsung mulai tahun 2018 sampai sekarang. Selain itu, untuk monitoring dan evaluasi, perkembangannya selalu diawasi oleh CDO FT Medan Group, Nurul Azmi.

Dengan pelatihan dan sosialisasi rutin yang diberikan kepada kader, membuat skill mereka di bidang ecobrick menjadi meningkat. Kader diberikan pelatihan terkait ecobrick selama 1 tahun penuh. Kemudian, setelah berdaya dan mandiri, kader melanjutkan keahlian yang didapatkan dengan memberikan sharing ilmu dan pengetahuan ke masyarakat lain (Mulyana, n.d.).

Agar kegiatan implementasi program ecobrick dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan wewenang yang kuat dari perusahaan kepada implementor agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada umumnya, kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik (Setiawan, 2019).

Perusahaan PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam program pemberdayaan masyarakat ecobrick ini berperan sebagai pemantau perkembangan program. Selain itu, perusahaan juga turut mengintervensi dan memberikan support berupa pelatihan dan upskilling, pendampingan serta bantuan anggaran untuk program ecobrick (Azmi, n.d.). Terhitung selama 5 (lima) tahun, perusahaan melaksanakan program pemberdayaan rutin (Azmi, n.d.).

Pada proses awal perencanaan program, pihak perusahaan menginisiasi program melalui kerjasama dengan Yayasan Rumah Zakat untuk melakukan pendampingan ecobrick. Pada tahap implementasi, Perusahaan memberikan wewenang kepada Yayasan Rumah Zakat untuk melakukan eksekusi program sementara monitoring dan evaluasi dilakukan oleh CDO (*Nilai IKM Dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group*, n.d.).

Tidak kalah pentingnya, fasilitas yang baik juga dibutuhkan dalam melakukan implementasi program pemberdayaan ecobrick. Fasilitas fisik merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor harus memiliki staf yang mencukupi, memahami terhadap tugas yang harus dikerjakan, serta memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas (Setiawan, 2019). Tapi, tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana), maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

Perintah-perintah implementasi yang cenderung tidak efektif adalah apabila dalam implementasi program pemberdayaan ecobrick kekurangan sumber daya pendukung, salah satu sumber pentingnya adalah fasilitas seperti dana atau anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program. Perlu diketahui, dana dan anggaran

program ecobrick direncanakan setiap tahunnya. Tahun 2018 disalurkan sebesar Rp 100.000.000. Tahun 2019 disalurkan sebesar Rp 130.000.000. Tahun 2020 disalurkan sebesar Rp 113.900.000 serta fasilitas becak motor sebagai alat angkut sampah (Azmi, n.d.). Jadi, dana dan anggaran rutin untuk pemberdayaan ecobrick ini dikeluarkan perusahaan setiap tahun dan diinformasikan pula kepada kelompok mengenai jumlah nominal dan jenis kegiatan pemberdayaan apa saja yang akan dikerjakan setiap tahunnya.

Disposisi (Proses Implementasi/Pelaksanaan)

Pada tahap ini, dapat diketahui apakah mekanisme penyaluran dana program pemberdayaan ecobrick sudah dipahami oleh implementor dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program atau belum. Pertama, pengangkatan birokrat. Disposisi atau sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila terdapat personil yang tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan harus terdiri dari orang-orang yang memiliki dedikasi tinggi pada kebijakan yang telah ditetapkan, terlebih khusus pada kepentingan warga masyarakat (Setiawan, 2019).

Mekanisme penyaluran dana program pemberdayaan ecobrick melalui vendor pelaksana dalam hal ini menjadi tanggung jawab Yayasan Rumah Zakat pada tahun 2018 sampai 2019, dan Komunitas Roda Hijau pada tahun 2020 sampai sekarang. Jadi, penyaluran dana program ini sudah dipahami dan dilakukan secara baik oleh pihak ketiga selaku pelaksana yakni Yayasan Rumah Zakat (2019) dan Roda Hijau (2020) yang mana diawasi langsung oleh CDO Pertamina.

Selanjutnya, Edward III menyatakan bahwa salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah dengan memanipulasi insentif. Oleh karena itu, pada umumnya orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri. Hal itu menyebabkan terjadinya manipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan sehingga mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu dapat menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi (self interest) atau organisasi (Setiawan 2019). Dari sini, dapat dilihat sikap pelaksanaan dalam implementasi program pemberdayaan ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri sudah berjalan dengan baik.

Pihak pelaksana disini berfungsi sebagai perpanjangan tangan CDO ataupun eksekutor atas rencana kerja yang sudah dirancang oleh CDO. Untuk monitoring sendiri dilakukan secara rutin oleh CDO setiap minggunya dengan laporan secara rutin pula. Produk ecobrick yang dihasilkan oleh Kelompok Mawar Berduri saat ini sudah terjual ke beberapa pihak yang sedang berusaha untuk membangun taman dengan ecobrick seperti pihak Universitas Pancabudi. Ecobrick juga terjual ke beberapa program CSR lain yang masih bernaung di FT Medan Group. Modal pemberdayaan masyarakat sebagian dari Pertamina dan juga sebagian lagi dari bank sampah. Program 90% sesuai dengan rencana kerja yang sudah dicanangkan baik dalam segi biaya, waktu dan juga jumlah penerima manfaat sendiri.

Di tahun ini, Kelompok Mawar Berduri yang melakukan pengelolaan ecobrick dan kegiatan lain turunan ecobrick puas dengan kinerja Pertamina yang bersama-sama menggandeng Roda Hijau sebagai komunitas yang memang paham di ranah persampahan. CDO memfasilitasi segala request dan mengawasi kinerja serta selalu

memberikan saran terkait perbaikan program untuk ecobrick. Perlu diketahui, sudah beberapa kali ada permintaan baik dari Dinas untuk keperluan pameran ataupun dari Universitas Pancabudi untuk pembangunan taman ecobrick.

Struktur Birokrasi (Output/Dampak/Manfaat)

Dalam struktur birokrasi, Standard Operating Procedures (SOP) adalah elemen yang penting. SOP adalah suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai atau pelaksana kebijakan/administrator/birokrat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada tiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan atau standar minimum yang dibutuhkan warga masyarakat (Setiawan, 2019).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ecobrick pada Kelompok Mawar Berdiri telah diatur oleh prosedur-prosedur dasar pelaksanaan atau petunjuk teknis. Untuk petunjuk dan teknis pelaksanaan program diatur dalam timeline rencana kerja yang sudah dibuat. Untuk petunjuk khusus dari perusahaan hanyalah berupa laporan monitoring dan evaluasi yang disusun berkala, dilihat dari dampak program ke masyarakat. Program pemberdayaan ecobrick sudah berjalan dengan baik dilihat dari hasil indeks kepuasan masyarakat dengan program yang ada ataupun antusiasme masyarakat maupun media sendiri tentang program yang dijalankan PT Pertamina (Persero) FT Medan Group.

Penilaian Mutu Pelaksanaan Program

KODE	UNSUR PENILAIAN	NRR	NRR TERTIMBANG
U1	Komitmen perusahaan	4,000	0,286
U2	Partisipasi masyarakat	4,000	0,286
U3	Relevansi program	3,000	0,214
U4	Keberlanjutan program	2,650	0,189
U5	Kesesuaian antara perencanaan program dengan implementasi program	4,000	0,286
U6	Responsivitas perusahaan dalam penanganan masalah	4,000	0,286
U7	Aspek keadilan dalam implementasi program CSR	4,000	0,286
U8	Tanggung jawab petugas lapangan	4,000	0,286
U9	Kapasitas petugas lapangan (CDO)	3,000	0,214
U10	Penerimaan masyarakat terhadap petugas lapangan (CDO)	4,000	0,286
U11	Kecukupan dan kapasitas anggaran	3,000	0,214
U12	Sinergi perusahaan dengan pemangku kepentingan lain	2,500	0,179
U13	Ruang lingkup program	3,500	0,250
U14	Manfaat program	3,840	0,274
Jumlah IKM Tertimbang			3,535
Jumlah IKM Unit Pelayanan (IKM Tertimbang x 25)			88,375
Mutu Pelayanan			A
Kinerja Unit Pelayanan			Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data IKM (2020)

Melihat pada pelaksanaan fragmentasi program pemberdayaan ecobrick, yakni upaya penyebaran tanggung jawab kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas pegawai diantara beberapa unit kerja (Setiawan, 2019), dapat diketahui apakah fragmentasi dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat ecobrick Kelompok Mawar Berdiri ini telah berjalan baik atau belum.

Pada pelaksanaannya, implementasi program pemberdayaan masyarakat ecobrick ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2020, program Ecobrick mendapatkan penilaian dengan Mutu Layanan "SANGAT BAIK". Penilaian mutu tersebut didasarkan pada kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan program secara sistematis baik secara dukungan personal, perencanaan, implementasi, hingga evaluasinya.

Selain itu, koordinasi antar pelaksana yaitu melalui kerjasama antara semua pihak baik dari pihak perusahaan, CSR, masyarakat, Kelompok Mawar Berduri, Yayasan Rumah Zakat dan pihak lainnya sudah terjalin dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi dalam IKM Tahun 2020, pola hilirisasi input, output hingga outcome program Ecobrick masih belum terlihat optimal. Hal ini terindikasi dari pola pemasaran produk ecobrick yang telah dilakukan serta tingkat income ecobrick yang masih terbilang rendah untuk kategori kelompok.

4. Kesimpulan

Proses Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ecobrick Pada Kelompok Mawar Berduri sudah berjalan dengan baik. Dari keempat indikator, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group dalam pemberdayaan masyarakat ecobrick pada Kelompok Mawar Berduri sudah berhasil dan memenuhi keempat indikator tersebut.

Dari komunikasi, penyampaian kejelasan informasi program pemberdayaan ecobrick oleh CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Medan Group, Yayasan Rumah Zakat dan Komunitas Roda Hijau kepada masyarakat Pekan Labuhan (Kelompok Mawar Berduri) disampaikan secara tepat dan jelas. Masyarakat Pekan Labuhan dapat memahami program pemberdayaan ecobrick dengan baik dan jelas, dan pihak CSR dan masyarakat dapat menjalankan program dengan konsisten dan tidak berubah-ubah.

Selain itu, dari segi sumber daya, dana dan anggaran rutin untuk pemberdayaan ecobrick dikeluarkan perusahaan setiap tahun dan diinformasikan pula kepada kelompok mengenai jumlah nominal dan jenis kegiatan pemberdayaannya secara jelas. Untuk monitoring dan evaluasi, perkembangannya selalu diawasi oleh CDO FT Medan Group, Nurul Azmi secara berkala.

Selanjutnya, pada tahap disposisi, program pemberdayaan ecobrick sudah dipahami oleh implementor dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut dengan baik. Terlihat dari tanggung jawab CDO FT Medan Group, Yayasan Rumah Zakat, Komunitas Roda Hijau, dan Kelompok Mawar Berduri dalam program pemberdayaan ecobrick yang menjalankan tugas dengan baik.

Sedangkan dalam struktur birokrasi, pada pelaksanaan implementasi program pemberdayaan masyarakat ecobrick ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2020, program Ecobrick mendapatkan penilaian dengan Mutu Layanan "SANGAT BAIK". Penilaian mutu tersebut didasarkan pada kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan program secara sistematis baik secara dukungan personal, perencanaan, implementasi, hingga evaluasinya. Namun, berdasarkan hasil observasi dalam IKM Tahun 2020, pola hilirisasi input, output

hingga outcome program Ecobrick masih belum terlihat optimal. Hal ini terindikasi dari pola pemasaran produk ecobrick yang telah dilakukan serta tingkat income ecobrick yang masih terbelah rendah untuk kategori kelompok.

Daftar Pustaka

- Aditya, R., Puspitasari, A. R., & Wiyatmoko, A. (2020). Pemberdayaan Kampung Kreasi Warna-warni Lorong Mari oleh PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1), 17–34.
<https://doi.org/10.18326/imej.v2i1.17-34>
- Ahmar, H. (n.d.). *Wawancara*.
- Anasrul, Amar, Y., & Wahda. (2018). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9.
- Aulya, R., Suryono, A., & Prasetyo, W. Y. (2014). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di Desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 608–612.
- Azmi, N. (n.d.). *wawancara*.
- Benarda. (n.d.). *Press Release Pkm Dosen “Menabung Sampah Untuk Masa Depan Pada Bank Sampah Paprika Graha Indah Pamulang”*.
- Hasan, S., & Andriany, D. (2015). *Pengantar CSR, Sejarah, Pengertian dan Praksis*. Pustaka Pelajar.
- Maizura. (n.d.). *wawancara*.
- Moeljarto Tjokroaminoto. (1996). *Pembangun Dilema Dan Tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana. (n.d.). *wawancara*.
- Nilai IKM dan Deskripsi Program Ecobrick Medan Group*. (n.d.).
- Pengelolaan Sampah Terpadu lewat Bank Sampah, Ecobrick dan Ecoenzyme serta layanan pengangkutan sampah di Kelurahan Pekan Labuhan-CSR Award Pengelolaan Sampah Terpadu*. (n.d.).
- Raharjo, S. (2015). *CSR: Relasi Dinamis antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal*.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Setiawan, H. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar Di Sd Negeri Sukacai, Kabupaten Serang. *Volume 4 | Nomor 2 | Januari-Juni 2019*, 1, 25–41.
- Sinaga, N. (2020). Kelompok Ibu-ibu Olah Sampah Plastik Jadi Ecobrick Pengganti Batubata. *Tribunnews*. <https://medan.tribunnews.com/2020/07/22/kelompok-ibu-ibu-olah-sampah-plastik-jadi-ecobrick-pengganti-batubata>

Suwardi & Basrori. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.

Usman, F. (2018). *Pertamina MOR I dan Rumah Zakat Berdayakan Masyarakat dengan Ecobrick*. <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-mori-dan-rumah-zakat-berdayakan-masyarakat-dengan-ecobrick>

Usman, F. (2020). *Pertamina Latih Emak-emak Bikin Ecoenzym*. <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-latih-emak-emak-bikin-ecoenzym->

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fasco Publishing.

Widodo, J. (2012). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Bayumedia.

Yusri, M. A. (2019). *Sampah Kota Medan 2.000 Ton Per Hari, Pertamina Siapkan Ecobrik*. *Sindonews*. <https://daerah.sindonews.com/berita/1437229/174/sampah-kota-medan-2000-ton-per-hari-pertamina-siapkan-ecobrik>

